

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SM)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**RADA MARTA AYU**  
**NPM. 1405160051**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20218



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RADA MARTA AYU  
N P M : 1405160051  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

MUSLIH, S.E., M.Si

SRI ENDANG RAMAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

RADIMAN, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Sekretaris



H. JANGRI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RADA MARTA AYU  
N.P.M : 1405160051  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

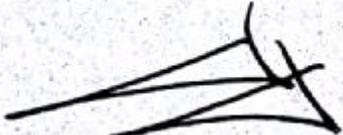
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JANURI, S.E., M.M., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rada Marta Ayu  
NPM : 1405160051  
Program : Srata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Bagian : Manajemen Keuangan

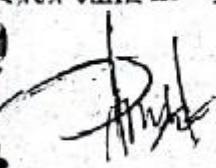
Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2018

Saya yang menyatakan,



  
Rada Marta Ayu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RADA MARTA AYU  
N.P.M : 1405160051  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KINERJA KEUNGAN PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/03/2018	• Perbaiki pengawatan & • Perbaiki teknik penulisan • Perbaiki pengawatan koefisien determinasi.		
18/03/2018	• Perbaiki pembahasan sesuai hasil • teknik penulisan diperbaiki		
20/03/2018	• Perbaiki kesimpulan dan saran		
20/03/2018	• Perbaiki daftar isi • Perbaiki lampiran		
21/03/2018	Ace Sidang Mega Hijau		

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## ABSTRAK

### **Rada Marta Ayu ( 1405160051 ) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

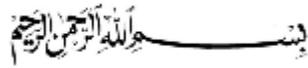
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi variabel terikat *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 Perusahaan. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 10 perusahaan. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t serta pengujian pengujian koefisien determinasi. Tehnik analisi data tersebut dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,009, dalam hal ini kontribusi variabel yang *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Return On Equity*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Arianto dan Ibunda tercinta Saleha yang telah memberikan kasih dan sayang, membesarkan, mendidik,

2. membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman SE, M.Si selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM terima kasih banyak karena telah rela mengorbankan waktunya dan memberi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
10. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

11. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
13. Kepada kakak tercinta Dede Fitri Melida, Amd.Kep dan abang tercinta Edo Ramadani, S.S.T serta adik tercinta Lili Agustin yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Yhuvianda, Putri Sintia, Ade Resti Wulandari, Nurul Idayani dan kawan-kawan kelas A Manajemen pagi yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Amin ya Rabbal'Alamin...*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

RADA MARTA AYU

NPM : 1405160051

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
c. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
d. Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
2. Kinerja Keuangan.....	26
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	26
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	29
c. Manfaat Kinerja Keuangan.....	29

3.	<i>Return On Asset</i> .....	30
a.	Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	30
b.	Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	31
c.	Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	32
d.	Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	33
4.	<i>Return On Equity</i> .....	34
a.	Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	34
b.	Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	35
c.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	37
B.	Kerangka Konseptual .....	38
1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	38
2.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	40
C.	Hipotesis .....	41
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	42
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	43
1.	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ).....	43
2.	Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	44
C.	Tempat dan Jadwal Penelitian .....	44
1.	Tempat Penelitian.....	44
2.	Waktu Penelitian .....	45
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45

1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
E. Teknik Pengumpulan data .....	47
F. Teknik Analisis data.....	48
1. Statistik Deskriptif .....	48
2. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	48
3. Uji Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heterokedastisitas .....	51
d. Uji Autokorelasi .....	51
4. Pengujian Hipotesis .....	52
a. Uji-t (t-test) .....	52
b. Koefisien Determinasi .....	53
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	76
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	3
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	5
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	7
Tabel 2.1 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan .....	55
Tabel 4.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	56
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	58
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	59
Tabel 4.5 Statistik deskriptif variabel .....	60
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test .....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROA) .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROE) .....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji t CSR Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji t CSR Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi .....	74
Tabel 4.15 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 3.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	53
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	63
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot .....	64
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	66
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return On Asset</i> .....	72
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return On Equity</i> .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum sumber daya alam di Indonesia sampai saat ini lebih didasarkan pada upaya memenuhi kebutuhan investasi dalam rangka pemulihan kondisi ekonomi. Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Kebijakan ini mendeskripsikan bahwa pengelolaan sumber daya alam lebih dipandang dan dipahami. Sebagai bagian dari lingkungan masyarakat maka organisasi bisnis perlu memiliki tanggung jawab bahwa kegiatan dilakukannya membawa kearah perbaikan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Bagi perusahaan yang konsisten *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam aktivitasnya, perusahaan pertambangan dalam jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari *stakeholder*-nya (*corporate image*) terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sehingga kondisi ini telah menjadi perhatian yang serius dari kalangan dunia usaha baik domestik maupun internasional. Fakta menunjukkan adanya korelasi positif antara perusahaan yang menerapkan *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam aktivitasnya usahanya dengan apresiasi masyarakat. oleh karena itu, penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai “*cost*” semata-mata, melainkan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Azhari (2012,hal 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan juga mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan

(*stakeholders*), semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas diungkapkan bahwa “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan“. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, perusahaan pertambangan sebagai salah satu perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, maka diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terutama terhadap dampak negatif yang terjadi pada saat proses pertambangan telah dilakukan.

Atas dasar inilah perusahaan yang mulai mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini tidak hanya di pandang sekedar tanggung jawab saja, melainkan adalah suatu keharusan dan kewajiban bagi sebuah perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan rasa kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan

tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Ini merupakan tugas bagi perusahaan untuk menghapus pemikiran negatif dari masyarakat, dengan cara menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* yang diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berlanjut.

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Score 0 : apabila item informasi yang tidak ada dalam laporan keuangan

Score 1 : apabila jika item informasi yang ditentukan ada pada laporan keuangan

Berikut ini tabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

No	KODE	CSR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	KKGI	0,77	0,91	0,90	0,71	0,92	0,84
2	ADRO	0,65	0,73	0,51	0,58	0,91	0,68
3	TOBA	0,56	0,63	0,99	0,83	0,59	0,72
4	CTTH	0,90	0,59	0,60	0,78	0,73	0,72
5	INCO	0,60	0,53	0,44	0,77	0,74	0,62
6	PGAS	0,62	0,88	0,51	0,60	0,88	0,70
7	PTBA	0,67	0,96	0,64	0,47	0,83	0,72
8	ITMG	0,68	0,71	0,82	0,78	0,85	0,77
9	ANTM	0,74	0,85	0,76	0,69	0,82	0,77
10	RUIS	0,58	0,68	0,72	0,81	0,83	0,72
	Rata-Rata	0,68	0,75	0,69	0,70	0,81	0,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, dilihat dari rata-

rata pertahun terdapat 3 tahun di bawah rata-rata yakni di tahun 2012 sebesar 0,68 pada tahun 2014 sebesar 0,69 dan ditahun 2015 sebesar 0,70.

Dari 10 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* di atas rata-rata yaitu perusahaan KKG, ITMG dan ANTM. Dan selebih nya 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata 0,73.

Dengan kondisi 7 perusahaan yang mengalami penurunan seperti ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan akan sulit untuk mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Serta meragukan kualitas perusahaan dan tidak dapat meningkatkan *Corporate Social Responsibility* pada pencapaian laba yang maksimal.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor karena dengan mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti ini maka investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi dengan memperhatikan faktor *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Elvinaro, dkk(2011, hal.39)“Saat ini *Corporat Sosial Responsibility* (CSR) telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan”.

Agar pelaksanaan program *Corporat Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan dapat berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*Comunity Development Program*). Sehingga meningkatkan citra positif perusahaan dimasyarakat. Kedua,

menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat.

Perusahaan pertambangan dipilih karena sumber daya alam dapat memberikan dampak positif bagi Negara misalnya, memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan daerah serta memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan daerah kebijakan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk kesejahteraan dalam arti luas yang merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat dan perusahaan meningkat dalam jangka panjang serta dapat juga menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* bisa dilakukan secara optimal apabila penjualan perusahaan mencapai hasil yang maksimal.

Berikut ini tabel *Return On Assets* ( ROA ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Tabel *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

No	KODE	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	KKGI	22,73	16,25	8,04	5,76	7,32	12,02
2	ADRO	5,73	3,40	2,86	2,53	5,22	3,95
3	TOBA	4,56	13,04	11,91	9,11	3,72	8,47
4	CTTH	1,06	0,15	0,28	0,32	2,11	0,78
5	INCO	2,89	1,69	7,38	2,21	0,09	2,85
6	PGAS	23,42	20,49	12,03	6,20	4,52	13,33
7	PTBA	22,86	15,88	13,63	12,06	6,12	14,11
8	ITMG	28,97	16,56	15,31	5,36	5,92	14,42
9	ANTM	15,19	1,87	-3,52	-4,75	0,22	1,80
10	RUIS	2,46	2,32	4,41	3,78	4,42	3,48
	Rata-Rata	12,99	9,17	7,23	4,26	3,96	7,52

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat dari rata-rata *Return On Assets* bahwa pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan

pertambangan dari tahun 2012-2016 terdapat 3 tahun perusahaan pertambangan mengalami penurunan yakni di tahun 2014 sebesar 7,23, ditahun 2015 sebesar 4,26, ditahun 2016 sebesar 3,96.

Dari 10 perusahaan terdapat 5 perusahaan mengalami penurunan yakni perusahaan ADRO,CTTH,INCO,ANTM dan RUIS. Selebihnya 5 perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata 7,52.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak dapat mengelola asset perusahaan secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini juga berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap aset dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik aset perusahaan akan semakin buruk.

Dilihat dari data yang berhubungan dengan total aktiva dapat diketahui bahwa pada periode 2012-2016 total aktiva dari perusahaan pertambangan yang mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

Kasmir (2012, hal.201) “Dalam perolehan aktiva perusahaan sudah dapat dikatakan bagus, karena harta yang dimiliki dapat ditingkatkan”. Namun harta yang meningkat juga tidak menjamin laba ikut meningkat karena jika perputara dari harta tersebut meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba maka akan mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga unruk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya

operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin besar laba perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Sebaliknya jika laba perusahaan rendah maka menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Berikut ini tabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Tabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

No	KODE	ROE					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	KKGI	32,18	23,50	11,08	7,39	8,52	18,54
2	ADRO	12,80	7,18	5,62	4,50	9,00	7,82
3	TOBA	10,76	31,15	25,15	16,58	6,44	18,02
4	CTTH	3,50	0,61	1,26	0,67	4,26	2,06
5	INCO	3,92	2,25	9,65	2,75	0,10	3,74
6	PGAS	38,87	32,78	25,23	13,32	9,73	23,99
7	PTBA	34,21	24,55	23,29	21,93	11,00	23,00
8	ITMG	43,10	23,91	22,28	7,56	7,93	20,96
9	ANTM	23,32	3,20	-6,50	-7,87	0,35	2,50
10	RUIS	12,19	11,32	17,94	12,20	11,63	13,05
	Rata-Rata	21,48	16,05	13,50	7,91	6,90	13,37

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat dari rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 *Return On Equity* terdapat 5 perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan dan 5 perusahaan mengalami kenaikan dilihat dari rata-rata perusahaan sebesar 13,37.

Jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* terdapat 2 tahun mengalami penurunan yakni pada tahun 2015 sebesar 7,91 dan pada tahun 2016 sebesar 6,90. Hal ini yang menunjukkan bahwa besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal ini juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat berdampak pada perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

*Return On Equity* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Return On Equity* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Pada periode 2012-2016 *Corporate Social Responsibility* dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

2. Pada periode 2012-2016 *Return On Assets* dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan berada dibawah rata-rata.
3. Pada periode 2012-2016 *Return On Equity* dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan berada dibawah rata-rata.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Manfaat praktis

penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Manfaat bagi penulis

Dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Corporate Social Responsibility* ( Tanggung Jawab Sosial Perusahaan )

###### a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*.

Secara teoritis *Corporate Social Responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham saja tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan yakni masyarakat disekitar pertambangan.

Hery (2013, hal.139) Menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu dimasyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Secara politis tuntutan masyarakat tersebut sangatlah wajar, karena sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hanya dinikmati oleh sebagian kecil atau kelompok tertentu saja, sedangkan sebagian besar rakyat hidup dalam kemiskinan. Sumber daya alam yang ditujukan untuk menjamin kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan “Bumi, Air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebenarnya persoalan tersebut tidak terlepas dari paradigma dunia industri, khususnya industri pertambangan yang masih berorientasi keuntungan (*profite orientate*), belum lagi mengarah pada pencitraan

perusahaan (*corporate image*) yang mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Menurut Tisnawati, dkk (2013, hal.91) Tanggung Jawab Sosial merupakan salah satu kegiatan yang perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan. Sekalipun terdapat pro dan kontra yang menyangkut tanggung jawab sosial ini, akan tetapi tanggung jawab sosial dapat diterima secara logis karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial masyarakat.

Dari berbagai pengertian *Corporate Social Responsibility* sangat beragam dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan.

Menurut Budi Untung ( 2014, hal.1 ) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. pelaksanaan kewajiban ini harus memperlihatkan dan menghormati tradisi budaya masyarakat disekitar lokasi kegiatan usaha tersebut.

*Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis maupun organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik organisasi.

Wibisono (2007, hal.7) mendefinisikan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen dunia bisnis untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas local dan masyarakat secara lebih luas.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Menurut Azheri ( 2012, hal.54 ) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi para pihak yang tidak melaksanakannya. Bila dikaitkan teori tanggung jawab sosial dengan aktivitas perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial lebih menekankan pada kepedulian perusahaan terhadap kepentingan *stakeholders* dalam arti luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan belaka.

Dengan demikian, konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut aktivitas usahanya. Secara negatif hal ini bermakna bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas usahanya sedemikian rupa, sehingga tidak berdampak negatif pada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Sedangkan secara positif hal ini mengandung makna bahwa perusahaan harus menjalankan kegiatannya sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Dan untuk itu harus ada regulasi sebagai acuan penerapan *Corporate Social Responsibility*( CSR ).

Kiroyan (2006, hal.54) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan finansial kepada

pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

Berdasarkan definisi tersebut elemen-elemen *Corporate Social Responsibility* dapat di rangkum sebagai aktifitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antar aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Sulistyaningsih (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya arus globalisasi yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas antara berbagai wilayah didunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi.
- 2) Konsumen dan investor sebagai publik primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya.
- 3) Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik.
- 4) Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi.
- 5) Tanggung jawab sosial dapat meningkatkan organisasi.

*Corporate Social Responsibility* bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangun yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup.

### **c. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Keberadaan perusahaan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang benar miskin akan terhindar dari kemiskinan. Selain pemberdayaan masyarakat, dari sisi perusahaan jelas agar operasional perusahaan berjalan lancar tanpa gangguan. Apabila hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak baik/harmonis, maka dipastikan ada masalah. Hal ini berarti program CSR yang dilakukan perusahaan belumlah baik.

Menurut Tisnawati, dkk( 2013, hal.81 ) ada 3 manfaat tanggung jawab sosial yakni :

1. Manfaat Bagi Perusahaan
2. Manfaat bagi masyarakat
3. Manfaat bagi pemerintah

Adapun penjelasan 3 manfaat dari tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan di lingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat, perusahaan juga akan dianggap bersama membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

#### 2) Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barang kali selama ini hanya sekedar di pahami sebagai hubungan produsen dan konsumen saja.

### 3) Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dengan adanya tanggung jawab social dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tiidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik lagi.

#### **d. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Perusahaan melakukan Pengungkapan tentang *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mandapatkan perhatian dari masyarakat sekitar pertambangan. Tindakan CSR telah menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari cara perusahaan melakukan bisnisnya. Perusahaan juga harus menambah informasi mengenai laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan agar perusahaan dapat dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaska kejadian tentang tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan investor dalam melihat kinerja dalam perusaan tersebut.

Agustine, dkk (2014, hal.43) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoprasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*madatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan perusahaan yang didasarkan pada peraturan untuk standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Kusumadilaga (2010, hal.17) mengatakan bahwa ada 3 pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial yaitu :

1. Pemeriksaan Sosial (*Soial Audit*)
2. Laporan Sosial (*Social Report*)
3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Adapun penjelasan dari 3 pendekatan pelaporan kinerja sosial yaitu :

- 1) Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan.

- 2) Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner.

- 3) Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial

perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospectus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah melopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Berikut adalah indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) :

**Tabel 2.1**  
**Indikator *Corporate Social Responsibility*(CSR) Menurut *Global Reporting Initiative*(GRI)**

INDIKATOR	KINERJA EKONOMI
<b>Aspek Kinerja Ekonomi</b>	
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung meliputi : pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
<b>Aspek Kehadiran Pasar</b>	
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
<b>Aspek Dampak Tidak Langsung</b>	

EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial.
EC8	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<b>INDIKATOR</b>	<b>KINERJA LINGKUNGAN</b>
<b>Aspek Material</b>	
EN 1	Penggunaan bahan diperinci berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
<b>Aspek Energi</b>	
EN3	Penggunaan energi langsung dari sumber daya energi primer.
EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk jasa berbasis energi efisiensi atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang di capai.
<b>Aspek Air</b>	
EN8	Total pengambilan air persumber.
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
<b>Aspek Keanekaragaman hayati</b>	
EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola, oleh organisasi pelapor yang berlokasi didalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang di luar daerah yang diproteksi.
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang di proteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi daerah yang diproteksi (dilindungi).
EN13	Perlindungan dan pemulihan Habitat.
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN15	Jumlah spesie berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang termasuk dalam daftar merah dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
<b>Aspek Emisi, Efluen, dan Limbah</b>	

EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon diperinci berdasarkan berat.
EN20	Emisi tidak signifikan lainnya diperinci berdasarkan jenis dan berat.
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran basel I, II, III, IV, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
<b>Aspek Produk dan Jasa</b>	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
<b>Aspek Transportasi</b>	
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
<b>Aspek Keseluruhan</b>	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
<b>INDIKATOR</b>	<b>KETERNAGAKERJAAN</b>
<b>Aspek Pekerjaan</b>	
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu)

	yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
<b>Aspek Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen</b>	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
<b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatanyang tercakup dalam perjanjian remi dengan serikat karyawan
<b>Aspek Pelatihan dan Pendidikan</b>	
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
<b>Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara</b>	
LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dalam perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
<b>INDIKATOR</b>	<b>HAK ASASI MANUSIA</b>
<b>Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan</b>	

HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/fitrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/fitrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
<b>Aspek Nondiskriminasi</b>	
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
<b>Aspek Pekerja Anak</b>	
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
<b>Aspek Tetap dan Kontrak</b>	
HR6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang di ambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
<b>Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib</b>	
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa/kerja wajib.
<b>Aspek Praktek/ Tindakan pengamanan</b>	
HR8	Persentase personil atau penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
<b>Aspek Hak Penduduk Asli</b>	
HR9	Jumlah kasusu pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
<b>INDIKATOR</b>	<b>MASYARAKAT</b>
<b>Aspek Komunitas</b>	
S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan

	praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi dan pada saat mengakhiri.
<b>Aspek Korupsi</b>	
S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi.
S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
<b>Aspek Kebijakan Publik</b>	
S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses dan pembuatan.
S06	Nilai kontribusi finansial dan natural kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
<b>Aspek Kelakuan Tidak Bersaing</b>	
S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
<b>INDIKATOR</b>	<b>TANGGUNG JAWAB PRODUK</b>
<b>Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan</b>	
PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyakut kesehatan dan keamanan dinilai untuk menyempurnakan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, perproduk.
<b>Aspek Pemasangan Label bagi Produk</b>	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntry codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, perproduk.
PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk

	hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
<b>Aspek Komunikasi Pemasaran</b>	
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> .
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
<b>Aspek Keleluasaan Pribadi Pelanggan.</b>	
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
<b>Aspek Kepatuhan</b>	
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) sebagai indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu pada versi GRI 3.1. Indeks CSR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Menurut Kusumadilaga (2010, hal.21), dengan menggunakan menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) terdapat 6 indikator penelitian yaitu :

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*)
- 3) Indikator Ketenagakerjaan (*Indicator of Employment*)
- 4) Indikator Hak Asasi Manusia (*Human Rigts Indicator*)
- 5) Indikator Masyarakat (*Community Indicator*)
- 6) Indikator Tanggung Jawab Produk (*Indicator of Product Responsibility*)

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan). Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar) dan *adequate* (memadai). *Full disclosure principle* ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian.

Menurut Darsono (2008, hal.356) Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja Keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio. Analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Meurut Harmono (2009, hal.23) “kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan laba bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi *Return On Investment*”.

Pengukuran kinerja dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Menurut Tampubolon (2005, hal.20) Kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Kasmir(20112, hal.114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

Melalui rasio profitabilitas, perusahaan bisa memprediksi kelangungan hidup perusahaan. Bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh dalam setiap kegiatan operasional yang dijalankan dengan tingkat biaya yang diperlukan untuk melaksanakan operasi tersebut.

Menurut Harahap (2007, hal.304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Hani, (2014, hal.74) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

Menurut Martono, dkk (2008, hal. 20) secara garis besar ada 4 jenis ratio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu

1. rasio likuiditas
2. rasio aktivitas
3. rasio leverage
4. rasio profitabilitas

Berikut adalah penjelasan mengenai 4 rasio Kinerja Keuangan yakni :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial yang harus dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Akitivitas (*Activity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- 3) Ratio Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak aktivita perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) atau seberapa banyak aktivita perusahaan dibiayai dengan utang.
- 4) Rasio Keuntuntan (*Profitability Ratio*) yaitu rasio yang mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaannya untuk memperoleh keuntungan (profit) dari penggunaan modal.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu profitabilitas. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mempunyai kemampuan yang baik, cerdas dan profesional agar dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan operasional yang dilakukannya, sehingga dapat memberikan profitabilitas yang diinginkan oleh perusahaan secara berkala.

## **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran Kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan dari pengukuran adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan para investor dapat dipenuhi.

Menurut Munawir (2012, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat Likuiditas, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat Solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Meningkatkan Rentabilitas atau yang sering disebut Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat Stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

## **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Asyari (2013, hal.10) “pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain”. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap ringkasan data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu

periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **3. *Return On Assets (ROA)***

#### **a. *Pengertian Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Arief (2009, hal.71) "*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada". Menurut Syamsudin (2009, hal.65) "*Return On Assets* adalah merupakan pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memproleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memproleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.

Menurut Harahap (2013, hal.30) “*Return On Asset* adalah menunjukkan besar laba bersih diproleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Menurut Astuty, dkk (2015, hal.230) “*Return On Asset* adalah salah satu ukuran kemampuan suatu organisasi dalam memproleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukan”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Munawir (2007, hal.89) “*Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu : margin laba dan perputaran aktiva”. Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2008, hal.89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Margin laba bersih
- 2) perputaran total aktiva
- 3) laba bersih
- 4) penjualan
- 5) aktiva tetap
- 6) aktiva lancar
- 7) total biaya

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

*Return On Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

### **c. Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Peranan *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Di samping itu manfaat *Return On Assets* (ROA) menurut Halim dan Supomo (2008, hal.56) adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.

- 2) *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan *Return On Assets* (ROA) akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara objektif, *Return On Assets* (ROA) akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) tersebut.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Menurut Home dan Wachowicz (2009, hal.215) “laba bersih dan total aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Assets* (ROA)”. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Candrayanti dan saputra (2013) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih sebelum pajak untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) *Return On Assets* (ROA) / *Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Widia Astuty, dkk (2015, hal.227) *Return On Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Syauta dan Widjaja (2009) "*Return On Assets (ROA)* bertujuan untuk mengukur seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari asset yang digunakan atau dimiliki perusahaan". ROA yang rendah mengindikasikan pendapatn perusahaan yang rendah terhadap sejumlah asset yang dimilikinya. Jadi *Return On Assets (ROA)* yang rendah jika dibandingkan rata-rata industrinya menunjukkan bahwa adanya penggunaan asset perusahaan yang tidak efisien.

#### **4. *Return On Equity (ROE)***

##### **a. Pengertian *Return On Equity (ROE)***

Menurut Rudianto(2013, hal 192) *Return On Equity* adalah "rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan". Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efesiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungan secara umum *Return On Equity* dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. *Return On Equity* adalah satu alat yang digunakan para investor untuk berinvestasi.

Menurut Houston (2010, hal 149) *Return On Equity* merupakan "rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi

pemegang saham”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

*Return On Equity* merupakan Perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas, satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham.

Menurut Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* merupakan “ rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jadi dapat diartikan disini bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang terdapat diperusahaan dan mengukur efektifitas yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang

memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* menurut Wachowicz, dkk (2012, hal 183) menjelaskan bahwa :

Margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan modal sementara rasio perputaran total *equity* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi dua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran *equity*, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total *equity* yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama.

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 65) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (net profit margin), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*) serta penggunaan leverage (*Debt Ratio*)”.

Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan.

### c. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on asset*, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi presentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Rumus *Return On Equity* menurut Kasmir(2012, hal 204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus *Return On Equity* menurut Rudianto (2013, hal 192) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

Rumus *Return On Equity* menurut Murhadi (2013, hal 64) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}} 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return*

*On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan mengubah struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan yakni untuk mengetahui *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

### **1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social*

*Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut Kadek, dkk (2014, hal.2) *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat.

Tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan.

Yasa, dkk (2012) menyatakan bahwa “manajemen berorientasi terhadap laba yang dihasilkan”. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan Kinerja Keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi *Return On Asset* merupakan proksi variabel Kinerja Keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba.

Riska (2013) Melalui teori legitimasi “perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh terhadap sikap konsumen terhadap produk perusahaan”.

Hasil peneliian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Asset*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_{a_1}$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

## 2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu etimen dalam menghasilkan labadengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan.

Hartini (2010) menyatakan bahwa para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Beberapa perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan terutama *Return On Equity* karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor.

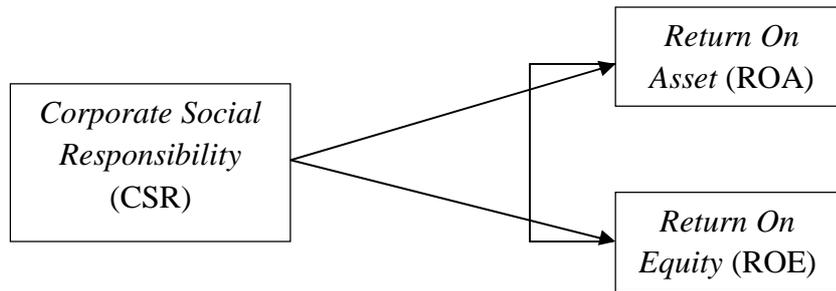
Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu.

Menurut Kurnia (2013) “pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*)”. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

$H_{a_2}$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas maka gambar kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal.64) Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan penulis menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) (Y1) dan *Return On Equity* (ROE) (Y2)

*Return On Asset* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan memanfaatkan total asset atau total aktiva yang ada pada perusahaan. Secara sistematis Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2012, hal.202)

Penelitian ini juga menggunakan *Return On Equity* (ROE) diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara sistematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Ikhsan (2016 hal 82)

## 2. Variabel Bebas (*Independen*)

variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel teikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Score 0 : apabila item informasi yang tidak ada dalam laporan keuangan

Score 1 : apabila jika item informasi yang ditentukan ada pada laporan keuangan

Metode pengukuran ini dinamakan dengan checklist data kuesioner. Pada variabel ini peneliti melakukan perhitungan dengan rumus indeks CSR yaitu :

$$CSR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Kusumadilaga (2010, hal.21), dengan menggunakan 6 indikator yaitu : Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk.

## C. Tempat dan Jadwal Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus kepada

perusahaan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2017 sampai April tahun 2018 dengan tabel gambar seperti berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2017								Tahun 2018							
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2.	Pengesahan Judul		■	■													
3.	Pengumpulan Data				■	■											
4.	Penyusunan Proposal						■	■	■	■							
5.	Seminar Proposal										■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi														■	■	
7.	Sidang Meja Hijau																■

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Gujarati dalam Juliandi (2015, hal 51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Dalam penelitian adakalanya peneliti mengambil keseluruhan objek atau sebagian saja dari keseluruhan objek penelitian untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016, hal.80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 10 perusahaan selama periode 2012 sampai dengan 2017.

## **2. Sampel**

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2016, hal 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Menurut Gujarati dalam Juliandi (2015, hal.51) “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi”.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012 sampai dengan 2017 dan terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 tahun sebelum tahun data penelitian.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 41 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut 10 nama-nama perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs

resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Pertambangan dan dari 2012 sampai dengan 2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Corporate Social Responsibility* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

### **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2016, hal.45) secara umum persamaan regresi linier sederhana sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + \beta x +$$

$$Y_2 = a + \beta x +$$

Keterangan :

$Y_1$  = *Return On Asset*

$Y_2$  = *Return On Equity*

$X$  = *Corporate Social Responsibility*

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

= standart error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linier sederhana. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi linier sederhana. Agar regresi linier sederhana dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov-Smirnov.

Uji Kolmogrov-Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritasterjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

##### a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

##### 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

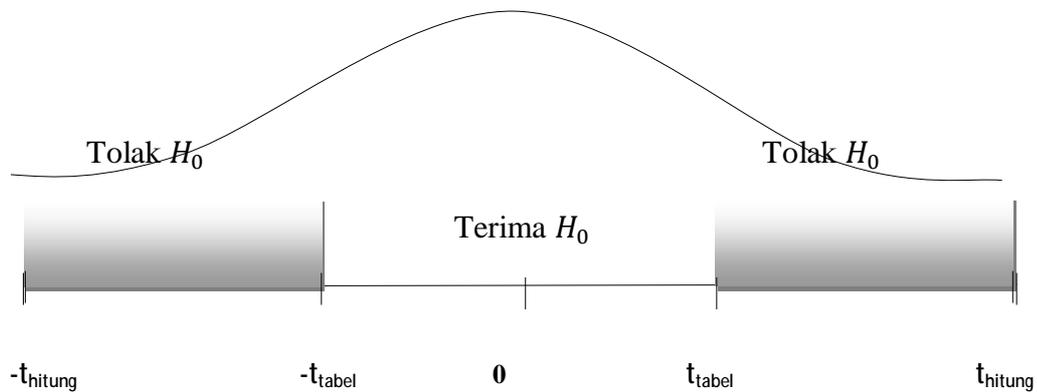
$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :

1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$

2)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Gambar 3.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**



**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### C. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Seluruh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 41 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Sedangkan 31 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria sampel karena banyak data yang tidak lengkap dan banyak juga data yang negative.

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana apakah dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah 10 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Perusahaan pertambangan dipilih karena bisnisnya bersentuhan langsung dengan memanfaatkan sumber daya alam yang akan berdampak langsung terhadap lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah pertambangan. Industri pertambangan di Indonesia merupakan primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi didalamnya.

### **1. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Variabel independen adalah variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang berkaitan dengan variabel lain.

Variabel independen (variabel bebas) adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Menurut Gujarati dalam Juliandi (2015, hal.22) “variabel independen (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat”. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel

terikat. Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perbandingan antara total item yang diungkapkan dan total item yang seharusnya diungkapkan.

**Tabel 4.2**  
***Corporate Social Responsibility* (CSR)**  
**Periode 2012-2016**

Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
KKGI	0.77	0.91	0.90	0.71	0.92	0.84
ADRO	0.65	0.73	0.51	0.58	0.91	0.68
TOBA	0.56	0.63	0.99	0.83	0.59	0.72
CTTH	0.90	0.59	0.60	0.78	0.73	0.72
INCO	0.60	0.53	0.44	0.77	0.74	0.62
PGAS	0.62	0.88	0.51	0.60	0.88	0.70
PTBA	0.67	0.96	0.64	0.47	0.83	0.72
ITMG	0.68	0.71	0.82	0.78	0.85	0.77
ANTM	0.74	0.85	0.76	0.69	0.82	0.77
RUIS	0.58	0.68	0.72	0.81	0.83	0.72
Rata-Rata	0.68	0.75	0.69	0.70	0.81	0.73

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data diatas maka dapat dilihat rata-rata *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan dimana tahun 2012 nilai *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,68, pada tahun 2013 nilai *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan sebesar 0,75, pada tahun 2014 nilai *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,69, dan pada tahun 2015 nilai rata-rata pada *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,70, serta pada tahun 2016 nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* juga mengalami peningkatan sebesar 0,81.

*Corporate Social Responsibility* bias dikatakan optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 10

perusahaan pertambangan terdapat 3 perusahaan mengalami penurunan nilai *Corporate Social Responsibility* dengan kondisi seperti ini akan mengakibatkan investor ragu dalam berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Jika hal ini di biarkan berlarut-larut kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

## 2. *Return On Asset ( ROA )*

Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan di gunakan sebagai variabel Y. Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Dipilih *Return On Asset* karena dapat menghitung kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan menunjukkan perbandingan *Net Income* (laba bersih) dan *Total Asset* perusahaan.

Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* di yang akan datang. Perusahaan dengan *Return On Asset (ROA)* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
***Return On Asset (ROA)***  
**Pada periode 2012-2016**

Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
KKGI	22.73	16.25	8.04	5.76	7.32	12.02
ADRO	5.73	3.40	2.86	2.53	5.22	3.95
TOBA	4.56	13.04	11.91	9.11	3.72	8.47
CTTH	1.06	0.15	0.28	0.32	2.11	0.78
INCO	2.89	1.69	7.38	2.21	0.09	2.85
PGAS	23.42	20.49	12.03	6.20	4.52	13.33
PTBA	22.86	15.88	13.63	12.06	6.12	14.11
ITMG	28.97	16.56	15.31	5.36	5.92	14.42
ANTM	15.19	1.87	-3.52	-4.75	0.22	1.80
RUIS	2.46	2.32	4.41	3.78	4.42	3.48
Rata-Rata	12.99	9.17	7.23	4.26	3.96	7.52

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Di lihat dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 12,99, dan pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 9,17 sedangkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai *Return On Asset* mengalami penurunan berturut-turut yakni sebesar 7,23, 4,26, dan 3,96.

Dapat dilihat dari data diatas *Return On Asset* pada periode 2012-2016 terdapat 5 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Jika pada perusahaan pertambangan jumlah penjualannya mengalami peningkatan maka laba juga akan meningkat dan sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

Variabel dependen sebagai variabel terikat merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen (variabel bebas). Menurut Gujarati dalam Juliandi (2015, hal.22) “variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”.

**Tabel 4.4**  
***Return On Equity (ROE)***  
**Pada periode 2012-2016**

Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
KKGI	32.18	23.50	11.08	7.39	8.52	18.54
ADRO	12.80	7.18	5.62	4.50	9.00	7.82
TOBA	10.76	31.15	25.15	16.58	6.44	18.02
CTTH	3.50	0.61	1.26	0.67	4.26	2.06
INCO	3.92	2.25	9.65	2.75	0.10	3.74
PGAS	38.87	32.78	25.23	13.32	9.73	23.99
PTBA	34.21	24.55	23.29	21.93	11.00	23.00
ITMG	43.10	23.91	22.28	7.56	7.93	20.96
ANTM	23.32	3.20	-6.50	-7.87	0.35	2.50
RUIS	12.19	11.32	17.94	12.20	11.63	13.05
Rata-Rata	21.48	16.05	13.50	7.91	6.90	13.37

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 21,48, pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 16,05, pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 13,50, pada tahun 2015 nilai *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 7,91 dan pada tahun 2016 nilai *Return On Equity* juga mengalami penurunan sebesar 6,90. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan kurang baik karena nilainya smakin menurun.

#### 4. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan sampel perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2016 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan pertambangan selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistik deskriptif variabel-variabel selama tahun 2012-2016**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	50	.44	.99	.7250	.13655
ROA	50	-4.75	28.97	7.5218	7.50005
ROE	50	-7.87	43.10	13.1658	11.69879
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel diatas menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum positif. Untuk nilai maksimum semua variabel memiliki nilai yang positif, berikut ini nilai perincian data deskriptif yang telah diolah :

- a. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,44 dan nilai maksimum 0,99 dengan rata-rata *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,7250 dengan jumlah data sebanyak 50.
- b. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -4,75 dan nilai maksimum sebesar 28,97 dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 7,5218 dengan jumlah data sebanyak 50.
- c. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -7,87 dan nilai maksimum sebesar 43,10 dengan rata-rata *Return On Equity* sebesar 13,1658 dengan jumlah data sebanyak 50.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S), grafik Histogram, dan grafik Normal Plot. Uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam uji Kormogrov-Smirov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi data normal.

Hasil uji Kolmogrove-Smirov dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27050072
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

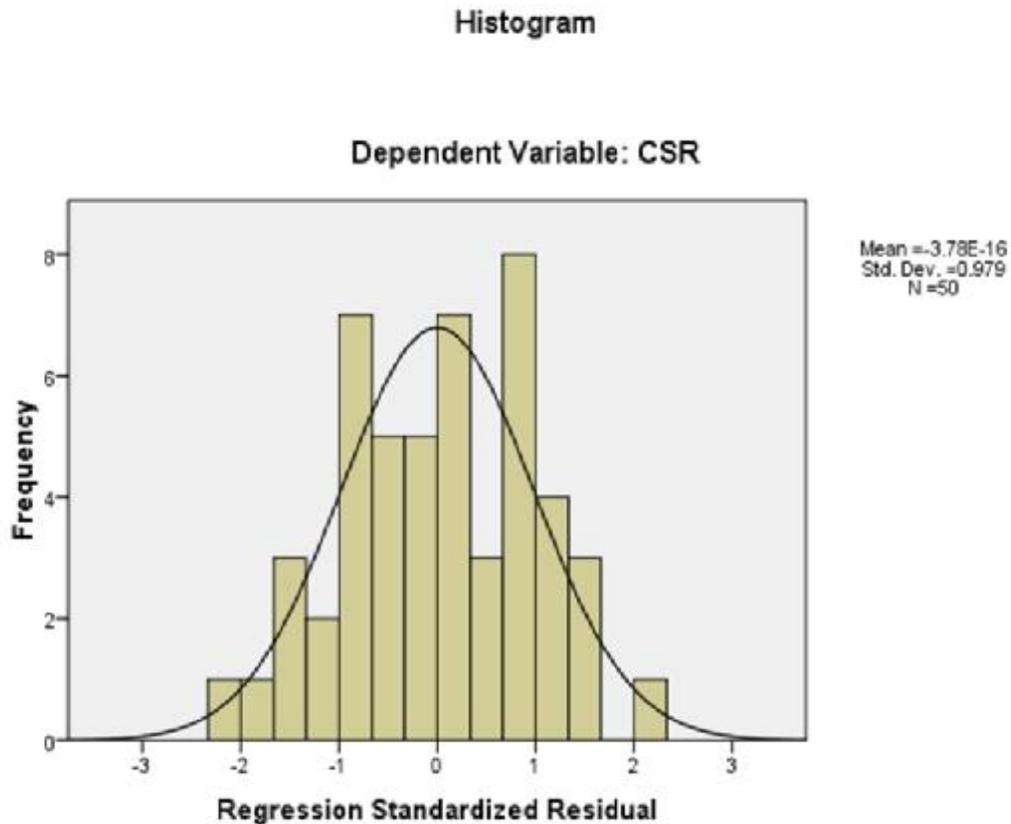
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil pengujian Test seperti pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa *significance* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,094 dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas, bahwa persamaan regresi berdistribusi normal.

Data yang terdistribusi secara normal tersebut dapat dilihat melalui grafik Histogram dan grafik normal plot data sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Grafik Histogram**



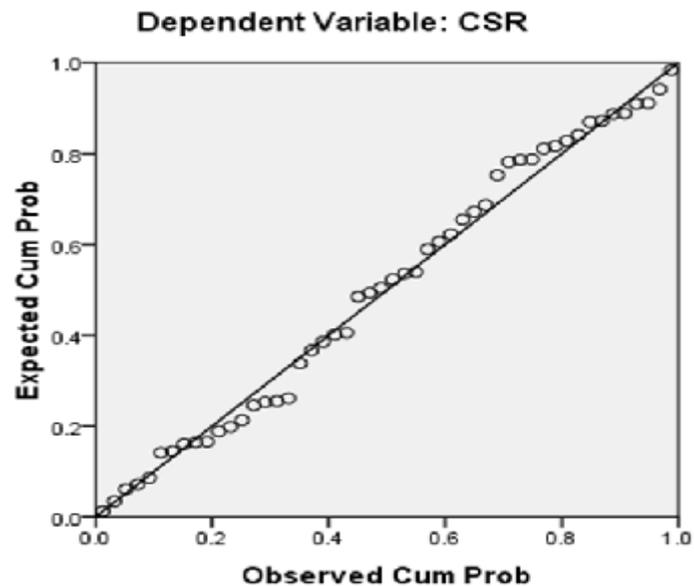
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Histogram merupakan tampilan bentuk grafis untuk menunjukkan distribusi data secara visual atau seberapa sering suatu nilai yang berbeda itu terjadi dalam suatu kumpulan data.

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng kekiri dan kekanan maka data tersebut berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah pada multikolinieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan.

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 5) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas

- 6) Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolineritas
- 7) Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolineritas
- 8) Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolineritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.672	2.591		1.803	.078		
CSR	-3.866	3.506	-.045	-1.103	.276	.993	1.007
ROA	1.502	.064	.963	23.530	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

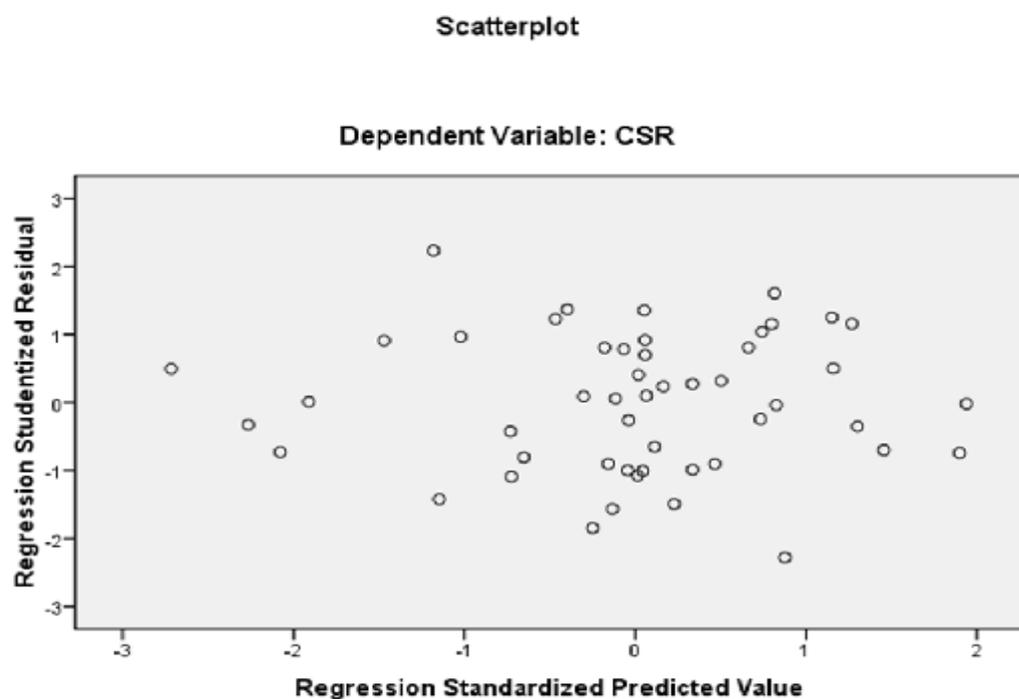
Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel <0,10. Nilai *Tolerance Corporate Social Responsibility* adalah 0.993, *Return On Asset* adalah 0.993. Nilai VIF dari nilai independen juga lebih kecil dari 10 yaitu *Return On Asset* sebesar 1.007 dan *Return On Equity* sebesar 1.007. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan *Return On Asset*.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 <sup>a</sup>	.032	-.009	.13719	2.122

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,641 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

## 6. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16. Maka dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROA)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.239	5.827		.728	.470
	CSR	4.528	7.901	.082	.573	.569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y_1 (ROA) = 4,239 + 4,528 (CSR)$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Konstanta mempunyai nilai sebesar 4,239 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4,528.
- b. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 4,528 jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,53% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROE)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.038	9.114		1.211	.232
	CSR	2.934	12.359	.034	.237	.813

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y_2 (ROE) = 11,038 + 2,934 (CSR)$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Konstanta mempunyai nilai sebesar 11,038 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 2,934.
- b. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,934 jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,93% dengan asumsi variabel lain tetap.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

3) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
***Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Asset***

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.239	5.827		.728	.470
	CSR	4.528	7.901	.082	.573	.569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

1) **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat

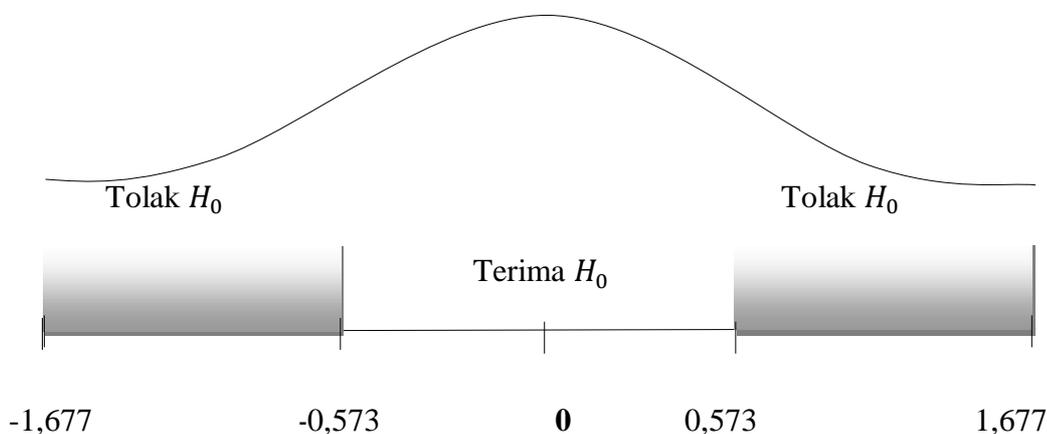
= 5% dengan nilai t untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 1,677. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = -0,573$  dan  $t_{tabel} = 1,677$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $T_{hitung} > 1,677$  atau 2.  $-t_{hitung} > -1,677$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,573 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677 dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai signifikan sebesar 0,569 ( lebih besar dari 0,05 ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio *Return On Asset* sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.038	9.114		1.211	.232
	CSR	2.934	12.359	.034	.237	.813

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

## 2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

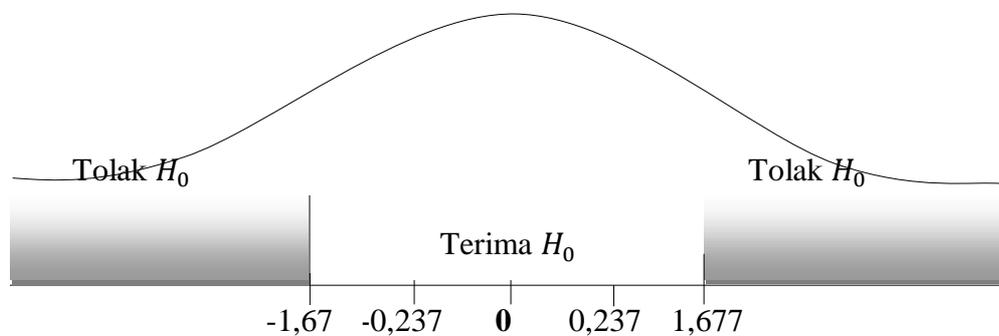
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 1,677. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = 0,237$  dan  $t_{tabel} = 1,677$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $T_{hitung} > 1,677$  atau 2.  $-t_{hitung} < -1,677$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis**



Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,237 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677 dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai signifikan sebesar 0,813 ( lebih besar dari 0,05 ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Karena para investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

### 8. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 <sup>a</sup>	.032	-.009	.13719

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,178 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Kinerja Keuangan (variabel dependen) dengan *Corporate Social Responsibility*

(variabel indenpen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,178 \times 100\%$$

$$D = 17,8 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

**Tabel 4.15**  
**Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,009. Angka ini mengidentifikasi bahwa Kinerja Keuangan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* (variabel independen) sebesar 0,9%. Kemudian *Standart eror of the estimate* adalah sebesar 0,13719 atau 13,72% dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Kinerja Keuangan.

## D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,573 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677 dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai signifikan sebesar 0,569 ( lebih besar dari 0,05 ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio *Return On Asset* sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.

Menurut Untung (2009, hal.1) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Dari hasil tersebut perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada segi ekonominya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Dengan demikian tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham.

Menurut Prianti (2013) menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang semakin baik maka akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

## **2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity***

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,237 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677 dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian  $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai signifikan sebesar 0,813 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Karena para investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

Kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivasnya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Equity* juga semakin kecil.

Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat ,mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Menurut Titisari (2010) yang menunjukkan bahwa “*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*”. Menurut Yaparto (2013) menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*”.

Hal tersebut dapat menarik perhatian para investor karena menunjukkan tingkat imbalan yang diperoleh atas aktiva yang diinvestasikan sehingga dapat mendorong perusahaan akan terus melakukan *Corporate Social Responsibility*. Jika perusahaan terus melakukan *Corporate Social Responsibility* maka kinerja keuangan akan meningkat yang diproksikan dengan *Return On Equity*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio *Return On Asset* sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.
2. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena para investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan pertambangan agar terus dapat mengelola hutang-hutangnya dengan baik agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa terbebani dengan tingginya hutang, dengan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaiknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
2. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan nilai *Corporate Social Responsibility* karena dengan meningkatnya *Corporate Social Responsibility* nilai berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal. Kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*, Edisi-1 Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers
- Ardina, Cening, dkk. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013) *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.12.No.2 Juli 2016
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta
- Gantino, Rilla 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol.3(2), 2016, pp 18-31.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-11. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta. Bumi Aksara
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Handayani, Nur. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3, No.6
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Juniarti, dkk 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan. *Business Accounting Review*, Vol.3, No.1, Januari 2015, 113-143.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lako, Adreas. 2011. *Dekontruksi CSR & Reformasi Pandangan Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta, Erlangga

Nugroho, Ika,dkk.2016.Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014)

Rosdwianti, Kurnia M. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38 No.2 September 2016.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23. Alfabeta,Bandung

Trisnawati, Ernie.dkk (2013).*Pengantar Manajemen*,Ed-1 Cetakan ke-7. Jakarta. PT.Fajar Interpratama Mandiri

Untung, Budi. 2014.*CSR dalam dunia bisnis*.Ed.1.Yogyakarta:Andi

Wibisono, Yusuf.2007.*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*.Jakarta,Fasco Publishin

[Www.idx.com](http://www.idx.com)